AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 3, Mei 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Desember 2025	Accepted: Januari 2026	Published: Mei 2026

Studi Perbandingan Dampak Kualitas Jasa Pendidikan terhadap Kepuasan dan Loyalitas Peserta Didik di Pesantren dan Sekolah Umum

Akun Fariha Imaroh, Sofi Inayatur Robbaniah, Muhammad Imam Khaudli
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Email: akunfariha5122@gmail.com, sofiinayaturrobbaniah@gmail.com, imamkhaudli13@gmail.com

Abstract

The dynamics of education in the era of digital disruption present a significant challenge for institutions to balance technological efficiency with character depth. This research is motivated by the dualism of the educational system in Indonesia, where public schools and Islamic boarding schools (pesantren) compete for student loyalty through contrasting service management approaches. The primary objective of this study is to analyze the fundamental differences in service characteristics between these two institutions and identify the determinantal factors influencing student satisfaction and loyaltywithin the 2021-2025 period. The methodology employed is a qualitative approach with al compalraltive study design through library research. Daltal were alnallyzed quallitaltively-descriptively using content analysis techniques applied to government regulations, reputable journal literature, alnd contemporalry policy documents. The results reveall al significalnt distinction in service quality priority dimensions. Public schools alre dominalted by the tangible dimension through digital infrastructure, resulting in cognitive saltisfalction alnd functionall-tralnsalctionall loyallty. Conversely, parents excel in the empathy and assurance dimensions, fostering alffective saltisfalction alnd long-term normative-emotional loyalty. In conclusion, this research formalizes the "Holistic Education Service Malnalgement" paradigm as an ideal synthesis that synergizes the managerial precision of public schools with the moral depth of personnel. The practical implications underscore that the future sustainability of educational institutions depends on the ability to integrate digital technology with the human touch tocultivate stable andent student loyalty amidst modern dynamics.

Keywords: Service Quality, Student Loyalty, Public School, Holistic Education Management

Abstrak

Dinamika pendidikan di era disrupsi digital saat ini menciptakan tantangan bagi institusi untuk menyeimbangkan efisiensi teknologi dengan kedalaman karakter. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dualisme sistem pendidikan di Indonesia, di mana sekolah umum dan pesantren bersaing dalam menarik loyalitas peserta didik melalui pendekatan manajemen jasa yang kontras. Tujuan utama kajian ini adalah untuk membedah perbedaan fundamental karakteristik jasa kedua lembaga tersebut serta mengidentifikasi faktor determinan yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas peserta didik dalam kurun waktu 2021-2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif melalui metode studi pustaka (*library research*). Data dianalisis secara kualitatif-deskriptif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap regulasi pemerintah, literatur jurnal bereputasi, dan naskah kebijakan terkini. Hasil penelitian mengungkapkan adanya distingsi prioritas dimensi kualitas layanan yang signifikan; sekolah umum mendominasi dimensi bukti fisik (*tangibles*) melalui infrastruktur digital yang menghasilkan kepuasan kognitif dan loyalitas fungsional-transaksional. Sebaliknya, pesantren menunjukkan keunggulan pada dimensi empati (*empathy*) dan jaminan (*assurance*) yang membangun kepuasan afektif serta loyalitas normatif-emosional jangka panjang. Kesimpulan penelitian ini merumuskan paradigma "Manajemen Jasa Pendidikan Holistik" sebagai sintesis ideal yang menyinergikan presisi manajerial sekolah umum dengan kedalaman etika pesantren. Implikasi praktisnya menegaskan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan di masa depan bergantung pada kemampuan integrasi antara teknologi digital dan sentuhan manusia (*human touch*) guna menciptakan loyalitas peserta didik yang stabil dan resilien terhadap dinamika zaman.

Kata Kunci: Kualitas Jasa, Loyalitas Peserta Didik, Pesantren, Sekolah Umum, Manajemen Pendidikan Holistik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam mengonstruksi peradaban bangsa sekaligus sarana esensial bagi pengembangan potensi diri dan karakter manusia. Kualitas pendidikan yang ideal harus mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik demi mencetak individu yang memiliki integritas serta martabat (Kamaleeva et al., 2020). Di Indonesia, dinamika ini memunculkan keunikan sosiologis berupa dualisme sistem antara lembaga pendidikan formal (sekolah umum) dan institusi berbasis nilai keagamaan seperti pesantren. Meskipun secara konstitusional keduanya mengemban misi yang selaras dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pada tataran praktis, setiap lembaga mengadopsi model "jasa pendidikan" dengan perbedaan filosofis, metodologis, dan pendekatan manajemen yang sangat

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

kontras (Si, 2024). Dalam perspektif manajemen pemasaran, pendidikan diklasifikasikan sebagai *high-contact service*, di mana kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi determinan utama keberhasilan. Jasa pendidikan bersifat tidak berwujud (*intangible*), namun hasilnya memberikan dampak signifikan dalam jangka panjang sebagai rangkaian aktivitas yang manfaatnya dirasakan melalui transformasi pengetahuan (Fisk et al., 2020). Fenomena terkini menunjukkan bahwa ekspektasi wali santri telah bergeser; mereka tidak hanya mencari transfer ilmu, tetapi juga pengalaman layanan (*service experience*) yang personal, sebagaimana ditegaskan oleh Gerwe & Silva (2020) bahwa kepuasan emosional kini menjadi determinan loyalitas yang lebih kuat daripada fasilitas fisik.

Selama ini, solusi yang diterapkan untuk meningkatkan loyalitas peserta didik adalah melalui penguatan fasilitas fisik dan digitalisasi administratif. Namun, solusi ini memiliki sisi plus dan minus. Kelebihannya, digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi layanan secara cepat dan transparan. Namun, kelemahannya adalah seringkali mengabaikan aspek "sentuhan manusia" (*human touch*) yang menjadi fondasi hubungan batin di dunia pendidikan. Analisis dari CAMET (2024) memperingatkan bahwa otomatisasi pendidikan yang terlalu ekstrem tanpa kendali dapat memicu alienasi sosial, sehingga peran institusi berbasis karakter menjadi semakin krusial sebagai penyeimbang. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan profesionalitas dalam pelayanan yang ditekankan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Dalam konteks jasa pendidikan, berlaku adil dan *ihsan* berarti memberikan layanan yang berkualitas tinggi sesuai janji lembaga kepada peserta didik. Hal ini

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dipertegas dengan prinsip profesionalitas (*itqan*) dalam sebuah hadis Nabi SAW:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional, tuntas, dan berkualitas)." (HR. Al-Baihaqi).

Implementasi *itqan* dalam manajemen modern dapat diterjemahkan sebagai Total Quality Management (TQM) yang mengedepankan perbaikan berkelanjutan demi menjaga marwah lembaga (Mohsin et al., 2025). Implementasi kualitas jasa ini telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terdahulu. Pertama, menemukan bahwa spiritualitas di pesantren merupakan variabel kunci loyalitas, namun masih menghadapi tantangan profesionalisme manajerial (Hanafi et al., 2021). Kedua, menunjukkan bahwa sekolah umum sangat unggul dalam efisiensi operasional dan standarisasi akademik, namun cenderung lemah dalam internalisasi karakter batiniah (Mariyono, 2025). Ketiga, menekankan bahwa integrasi kognitif-afektif adalah standar baru kualitas pendidikan pasca-pandemi (Alafnan, 2025). Keempat, Ahmad et al. (2024) menemukan bahwa institusi yang mampu mensinergikan nilai tradisional dengan teknologi inklusif memiliki tingkat retensi siswa yang jauh lebih stabil. Kelima, perbedaan metodologis antara sekolah dan pesantren menciptakan disparitas kepuasan yang signifikan (Si, 2024). Terakhir, egagalan lembaga dalam merespons tuntutan kualitas layanan dan adaptasi teknologi akan berakibat pada degradasi kepercayaan publik secara permanen (Bodó & Janssen, 2022).

Sejalan dengan penelitian Goel (2025) yang menyoroti bahwa loyalitas di era disrupsi sangat dipengaruhi oleh "Digital Trust", di mana lembaga harus menjamin keamanan data sekaligus mempertahankan kehangatan interaksi. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yaitu pada analisis komparatif yang mengintegrasikan elemen transformasi digital periode 2024-2025 ke dalam

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

ekosistem pesantren dan sekolah formal secara simultan untuk melihat dampaknya terhadap loyalitas peserta didik. Penelitian ini mengisi celah (*research gap*) dengan mensinergikan keduanya sebagai variabel penentu kualitas jasa masa kini. Adapun tujuan utama kajian ini adalah untuk membedah perbedaan fundamental karakteristik jasa kedua lembaga tersebut serta mengidentifikasi faktor determinan yang memengaruhi loyalitas peserta didik di era disrupsi. Artikel ini membawa argumen tesis bahwa loyalitas peserta didik saat ini tidak lagi sekadar bergantung pada reputasi historis institusi, melainkan pada kualitas layanan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif-akademik dengan aspek afektif-karakter secara proporsional. Oleh karena itu, perbandingan ini krusial dilakukan untuk merumuskan sintesis manajemen pendidikan yang ideal: menggabungkan presisi teknologi sekolah formal dengan kedalaman moral pesantren guna menjamin keberlanjutan (*sustainability*) lembaga di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif (*comparative study*). Secara metodologis, penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data melalui telaah kritis terhadap dokumen, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Bodó & Janssen, 2022). Desain komparatif dipilih untuk membedah secara analitis aspek disparitas dan konvergensi pada variabel kualitas jasa pendidikan antara lembaga pesantren dan sekolah umum dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021-2025). Sumber data dalam kajian ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama untuk menjamin kredibilitas temuan. Data primer diperoleh dari naskah regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan laporan resmi kebijakan pendidikan terkini. Data sekunder mencakup literatur ilmiah dari jurnal nasional tersertifikasi Sinta, jurnal internasional bereputasi, serta buku teks manajemen jasa kontemporer(Bodó & Janssen, 2022). Adapun data tersier berupa kamus manajemen, ensiklopedia

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

pendidikan, dan indeks bibliografi digunakan untuk memperkuat terminologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sistematis dengan strategi pencarian literatur berbasis kata kunci (*keywords*) meliputi: "Kualitas Jasa Pendidikan", "Loyalitas Peserta Didik", "Manajemen Pesantren", dan "Perbandingan Sekolah Umum". Penelusuran difokuskan pada basis data akademik digital seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan telaah dokumen (*document review guide*) yang dirancang untuk mengategorikan data berdasarkan dimensi kualitas jasa (*reliability, responsiveness, assurance, empathy,* dan *tangibles*). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan berbagai perspektif teori manajemen jasa dan memverifikasinya dengan dokumen kebijakan resmi agar diperoleh kesimpulan yang objektif. Prosedur analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan menerapkan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Proses analisis mengikuti model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan simultan (Bodó & Janssen, 2022) Reduksi data, yaitu proses seleksi dan abstraksi data mentah mengenai layanan pesantren dan sekolah umum; 2) Penyajian data (*data display*), dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk matriks perbandingan dan narasi logis; serta 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni melakukan inferensi logis untuk merumuskan sintesis dampak kualitas jasa terhadap loyalitas peserta didik guna menjamin validitas temuan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis komparatif terhadap manajemen jasa pendidikan pada lembaga pesantren dan sekolah umum dalam kurun waktu 2021–2025, ditemukan sejumlah data fundamental yang merepresentasikan dinamika kualitas layanan pada kedua institusi tersebut. Data penelitian menunjukkan adanya distingsi operasional yang signifikan dalam penyelenggaraan jasa pendidikan. Perbedaan karakteristik tersebut disajikan dalam tabel 1 berikut:

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Tabel 1. Analisis Komparatif Karakteristik Operasional Jasa

Dimensi Karakteristik	Lembaga Pesantren	Sekolah Umum
Otoritas Regulasi	Kementrian Agama (Kemenag)	Kemendikbudristek
Struktur Jenjang	Berbasis Marhalah (Ula, Wustho, Ulya) & Muadalah	Berbasis Tingkat Akademik (SD, SMP, SMA/SMK/MA)
Durasi & Kontinuitas	24 Jam (*Sistem Boarding / Total Institution*)	7-9 Jam (*Sistem Full Day / Reguler*)
Model Kepemimpinan	Karismatik - Patrimonial (Sentralitas Kyai)	Legal-Rasional (Manajerial Kepala Sekolah)
Orientasi Kurikulum	Integrasi Sains-Agama (*Dual Curriculum*)	Kurikulum Nasional & Standar Global
Paradigma Layanan	Pembinaan Akhlak & Pengabdian	Kompetensi Akademik & Efisiensi

Source: Data diolah dari berbagai literatur kebijakan pendidikan (2025)

Deskripsi data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa pesantren beroperasi sebagai *total institution* yang mengintegrasikan seluruh dimensi aktivitas harian melalui penjenjangan berbasis penguasaan kitab (*marhalah*) yang kontinu. Sebaliknya, sekolah umum beroperasi dalam batasan waktu dan penjenjangan akademik yang terstruktur secara administratif. Analisis terhadap temuan ini mengonfirmasi adanya diskrepansi prioritas dimensi *Service Quality* (ServQual). Pada sekolah umum, dominasi kualitas terkonsentrasi pada dimensi bukti fisik (*tangibles*). Mayoritas sekolah umum unggulan telah mengintegrasikan *Learning Management System* (LMS) dan infrastruktur teknologi informasi secara sistematis (Allam et al., 2024). Akselerasi ekosistem digital ini berfungsi untuk membangun *perceived quality* yang instan (Zahra et al., 2023). Sebaliknya, keunggulan layanan pesantren bertumpu pada dimensi empati (*empathy*) dan jaminan (*assurance*). Interaksi intensif antara pendidik (*Ustadz*) dan peserta didik (*Santri*) mengonstruksi ikatan emosional tinggi yang menjadi determinan utama kepercayaan wali murid (Auliyah et al., 2025). Wang et al. (2024) menegaskan bahwa tingkat kepercayaan terhadap integritas figur memiliki signifikansi lebih

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

tinggi dibandingkan aspek fisik semata. Penelitian dari Matthews (2025) memperkuat argumen ini, di mana kepemimpinan karismatik dalam institusi pendidikan Islam mampu menciptakan "Psychological Safety" bagi orang tua, yang merupakan elemen kualitas non-fisik yang sulit ditiru oleh sekolah umum. Dampak kualitas terhadap perilaku peserta didik dirangkum dalam tabel 2

Tabel 2. Data Kepuasan dan Indikator Loyalitas Peserta Didik

Indikator	**Peserta Didik Pesantren (Santri)**	**Peserta Didik Sekolah Umum (Siswa)**
Determinan Kepuasan	Pemenuhan kebutuhan spiritual & kenyamanan asrama	Kelengkapan fasilitas akademik & capaian nilai
Bentuk Loyalitas	Loyalitas Emosional (Ikatan alumni & pengabdian	Loyalitas Fungsional (Aksesibilitas ke jenjang lebih tinggi)
Sifat Hubungan	Normatif dan Jangka Panjang	Transaksional dan Berorientasi Hasil
Perilaku Advokasi	Rekomendasi berdasarkan pengalaman moral	Rekomendasi berdasarkan reputasi fasilitas

Source: Analisis komparatif variabel loyalitas (2025)

Penjelasan pada tabel 2 menunjukkan bahwa kepuasan santri bersifat afektif, di mana loyalitas yang terbentuk bersifat normatif. Fenomena ini disebut sebagai *advocacy loyalty*, di mana alumni bertindak sebagai agen promosi sukarela (Wu et al., 2022). Sementara itu, kepuasan siswa di sekolah umum bersifat kognitif-fasilitatif, yang berarti loyalitas mereka sangat bergantung pada sejauh mana institusi mampu menjadi "jembatan" karier akademik (Abdullah et al., 2022). Namun, penting untuk dicatat bahwa loyalitas fungsional di sekolah umum memiliki kerentanan tinggi terhadap *switching behavior* (Uner et al., 2020). Hal ini diperdalam oleh riset Jabbar et al. (2021) yang menemukan bahwa siswa sekolah umum berpotensi berpindah institusi atau memberikan ulasan negatif jika terjadi kegagalan kecil dalam sistem administratif atau teknologi. Berbeda dengan pesantren, di mana ikatan emosional membuat santri lebih toleran terhadap keterbatasan fisik lembaga selama nilai-nilai moral tetap terjaga.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Temuan penelitian per tahun 2025 menunjukkan fenomena Konvergensi Layanan. Pesantren mulai mengadopsi standar *quality assurance* untuk meningkatkan profesionalisme manajerial agar mampu bersaing secara global. Sebagaimana dicatat oleh Mirtsch et al. (2020), adopsi standar internasional (seperti ISO pendidikan) pada lembaga tradisional merupakan strategi pertahanan yang krusial untuk mempertahankan pangsa pasar. Secara paralel, sekolah umum mengintegrasikan program penguatan karakter berbasis religious (Muthmainnah et al., 2021). Integrasi dua paradigma ini didukung oleh studi komparatif dari Y. Wang et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan masa depan yang paling sukses adalah yang mampu menggabungkan efisiensi operasional ala Barat dengan kedalaman nilai-nilai Timur. AlQashouti & Shah, (2025) berpendapat bahwa sintesis ini menghasilkan paradigma Manajemen Jasa Pendidikan Holistik. Penyatuan antara presisi manajerial sekolah umum dengan kedalaman etika pesantren menghasilkan kepuasan yang stabil serta membangun loyalitas peserta didik yang memiliki komitmen moral kuat.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat distingsi fundamental dalam manajemen jasa pendidikan yang secara langsung memengaruhi mekanisme pembentukan kepuasan dan loyalitas peserta didik pada institusi pesantren dan sekolah umum. Pesantren, melalui karakteristiknya sebagai *total institution*, mengonstruksi kualitas layanan berbasis dimensi empati dan jaminan melalui pembinaan spiritualitas yang kontinu, sehingga menghasilkan kepuasan afektif yang bermuara pada loyalitas normatif-emosional jangka panjang. Sebaliknya, sekolah umum memprioritaskan optimalisasi dimensi bukti fisik melalui akselerasi infrastruktur digital dan efisiensi manajerial, yang berdampak pada kepuasan kognitif-fasilitatif dengan kecenderungan loyalitas yang bersifat fungsional-transaksional. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen jasa

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pendidikan dengan memetakan model **"Manajemen Jasa Terintegrasi"**. Temuan ini membuktikan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan di era disrupsi tidak lagi dapat bertumpu pada satu dimensi tunggal (hanya fisik atau hanya spiritual), melainkan melalui penyelarasan strategis antara presisi administratif sekolah umum dengan kedalaman relasi emosional-spiritual pesantren. Model ini menjadi solusi untuk mentransformasi loyalitas peserta didik dari yang semula bersifat transaksional menjadi loyalitas afektif yang lebih stabil dan resilien terhadap dinamika zaman.

Referensi

Ahmad, I., Sharma, S., Singh, R., Gehlot, A., Gupta, L. R., Thakur, A. K., Priyadarshi, N., & Twala, B. (2024). Inclusive learning using industry 4.0 technologies: addressing student diversity in modern education. *Cogent Education*, *11*(1), 2330235.

Alafnan, M. A. (2025). Enhancing educational outcomes using AlAfnan taxonomy: integrating cognitive, affective, and psychomotor domains. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *14*(3), 2419–2437.

Allam, H., Dempere, J., Kalota, F., & Hua, D. (2024). Enhancing educational continuity: exploring factors affecting the success of learning management systems in Dubai higher education. *Frontiers in Education*, *9*, 1382021.

AlQashouti, B. M., & Shah, M. (2025). Conceptual framework of Islamicity sustainable development index. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–41.

Auliyah, R., Nasih, M., & Agustia, D. (2025). Determinants of business success at Sunan Drajat Islamic Boarding School, east java Indonesia. *Cogent Business & Management*, *12*(1), 2492828.

Bodó, B., & Janssen, H. (2022). Maintaining trust in a technologized public sector. *Policy and Society*, *41*(3), 414–429.

CAMET, A. D. (2024). *The Decline of the*

English Major: Exploring Literary Attachment with Rita Felski.

Fisk, R. P., Alkire, L., Anderson, L., Bowen, D. E., Gruber, T., Ostrom, A. L., & Patricio, L. (2020). Elevating the human experience (HX) through service research collaborations: introducing ServCollab. *Journal of Service Management*, *31*(4), 615–635.

Gerwe, O., & Silva, R. (2020). Clarifying the sharing economy: Conceptualization, typology, antecedents, and effects. *Academy of Management Perspectives*, *34*(1), 65–96.

Goel, A. (2025). *Beyond the Bottom Line: A New Era for Finance, Economics, and Sustainability*. Chyren Publication.

Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquttyas, T., & Anam, F. K. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the "new normal": the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, *7*(3).

Jabbar, H., Epstein, E., Sánchez, J., & Hartman, C. (2021). Thinking through transfer: Examining how community college students make transfer decisions. *Community College Review*, *49*(1), 3–29.

Kamaleeva, A. R., Mukhametzyanova, L. Y., & Gruzkova, S. Y. (2020). Integration Integrity of Cognitive and Emotional Components of Personal and Professional Development of The Teacher. *Science and Society*, *1*, 81–94.

Mariyono, D. (2025). Forming multicultural entrepreneurs attitudes (MEA): Insights from Islamic boarding school. *The Bottom Line*.

Matthews, W. C. (2025). *Spirituality as a component of transformational leadership among selected North Carolina community college presidents*. Appalachian State University.

Mirtsch, M., Kinne, J., & Blind, K. (2020). Exploring the adoption of the international information security management system standard ISO/IEC 27001: a web mining-based analysis. *IEEE Transactions on Engineering Management*, *68*(1), 87–100.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Mohsin, M., Shamsudin, M. N., Jaffri, N. R., Idrees, M., & Jamil, K. (2025). Unveiling the contextual effects of total quality management to enhance sustainable performance. *The TQM Journal*, *37*(3), 680–708.

Muthmainnah, Nurmala, I., Siswantara, P., Rachmayanti, R. D., & Devi, Y. P. (2021). Implementation of adolescent health programs at public schools and religion-based schools in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, *10*(4), jphr-2021.

Si, H. (2024). *Governance of transnational higher education: A study of Sino-Foreign joint institutes*. The University of Manchester (United Kingdom).

Uner, M. M., Guven, F., & Cavusgil, S. T. (2020). Churn and loyalty behavior of Turkish digital natives: Empirical insights and managerial implications. *Telecommunications Policy*, *44*(4), 101901.

Wang, K., Wu, J., Sun, Y., Chen, J., Pu, Y., & Qi, Y. (2024). Trust in human and virtual live streamers: The role of integrity and social presence. *International Journal of Human–Computer Interaction*, *40*(23), 8274–8294.

Wang, Y., Sung, M.-C., & Vong, K.-I. P. (2021). The global v. the local: Knowledge construction and building Western university with Chinese/local characteristics. *International Journal of Educational Research*, *109*, 101835.

Wu, S.-H., Huang, S. C.-T., & Tsai, C.-Y. D. (2022). Lifelong good soldiers of higher education institutions: driving factors and obstructions of alumni loyalty. *Service Business*, *16*(2), 331–357.

Zahra, S. A., Liu, W., & Si, S. (2023). How digital technology promotes entrepreneurship in ecosystems. *Technovation*, *119*, 102457.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies